



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam adalah satu-satunya agama di dunia yang sangat empatik dalam mendorong umatnya untuk menuntut ilmu, bahkan Al-Qur'an itu sendiri merupakan sumber ilmu dan sumber inspirasi berbagai disiplin ilmu pengetahuan sains dan teknologi. Ilmu dan teknologi adalah instrumen yang penting untuk membangun orang-orang yang beradab. Dengan ilmu yang dimiliki, Allah akan mengangkat derajat seorang muslim. Ilmu dan tingkat kecerdasan manusia juga akan sangat menentukan tingkat ekonomi seseorang. Sebagaimana Allah SWT berfirman :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (QS. Al-Mujadilah: 11)

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, selain itu bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 327) disebutkan bahwa “Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang seluas-luasnya, melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar. Mengingat peran pendidikan tersebut maka sudah seharusnya aspek ini menjadi perhatian pemerintah dalam rangka meningkatkan sumber daya masyarakat Indonesia yang berkualitas. Dalam dunia pendidikan. Mata pelajaran matematika telah di berikan sejak sekolah dasar sampai sekolah menengah bahkan ada yang sampai keperguruan tinggi. Selain itu, matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran yang di ujikan pada ujian nasional. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas, karena matematika menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2003: 6) merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas.

Tujuan pembelajaran matematika tersebut dapat dicapai apabila kegiatan pembelajarannya terlaksana dengan efektif dan efisien, akan tetapi pada kenyataannya proses pembelajaran disekolah saat ini tidak selalu efektif mengingat setiap siswa mempunyai taraf berpikir yang berbeda dan adanya

kesulitan siswa dalam memecahkan suatu masalah, maka dengan keterampilan dan keahlian yang dimiliki seorang guru diharapkan mampu memilih metode pembelajaran yang tepat agar siswa menguasai pelajaran sesuai dengan target yang akan dicapai dalam kurikulum. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam setiap penyampaian materi pembelajaran Matematika sehingga siswa merasa tidak tertarik karena menurut mereka mata pelajaran matematika itu sangat sulit dan membosankan sehingga mereka tidak aktif dalam belajar akhirnya berdampak pada kurang optimalnya hasil belajar mereka. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran matematika diperlukan suatu metode mengajar yang bervariasi. Penggunaan metode mengajar tidak harus sama untuk semua pokok bahasan, sebab dapat terjadi bahwa suatu metode mengajar tertentu cocok untuk satu pokok bahasan tetapi tidak untuk pokok bahasan yang lain. Kenyataan yang terjadi adalah penguasaan siswa terhadap materi matematika masih tergolong rendah jika dibanding dengan mata pelajaran lain. Dalam mengajarkan matematika tidak hanya sekedar sebagai sebuah penyajian tentang fakta-fakta, yang hanya akan membawa sekelompok orang menjadi penghapal yang baik, tidak cerdas melihat hubungan sebab akibat, dan tidak pandai memecahkan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap salah satu guru matematika di MTs Jam'iyah Islamiah pada tanggal 30 N0vember 2013, ditemukan beberapa permasalahan pada pembelajaran matematika diantaranya:

1. Pelaksanaan Proses pembelajaran matematika selama ini masih menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga siswa kurang berpartisipasi aktif saat proses pembelajaran, seperti bertanya dan menjawab pertanyaan.

2. Hasil belajar matematika siswa tergantung pada materi pelajaran , jika materi tersebut lebih banyak pemahaman maka hanya beberapa siswa yang mencapai KKM di mana telah ditetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran matematika adalah 60.

Sementara untuk pelajaran Matematika di kelas VIII semester genap MTs Jam'iyah Islamiah, peneliti mengambil materi tentang bangun ruang sisi datar limas. Menurut guru matematika di MTs Jam'iyah Islamiah letak kesulitan siswa dalam memahami materi tersebut adalah menemukan dan menentukan luas permukaan limas dan volume limas. Pada sub pokok bahasan limas, keaktifan siswa sangat diperlukan karena pokok bahasan ini banyak menuntut siswa untuk dapat mengkonstruksikan dan memahami materi secara mendalam, karena materi ini bukan materi hafalan sehingga apabila siswa belum memahami konsepnya maka siswa akan kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Dalam pencapaian hasil yang optimal diperlukan suasana, lingkungan belajar yang menunjang, proses belajar yang menarik, menyenangkan, membangkitkan minat dan menantang siswa untuk semangat mengikuti pembelajaran matematika, untuk itu seorang guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bervariasi sehingga dapat meningkatkan motivasi untuk belajar, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk memudahkan siswa lebih paham terhadap materi yang dipelajari dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika yaitu dengan cara menyusun dan menerapkan berbagai metode yang bervariasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar matematika. Salah satu alternatifnya

adalah metode pembelajaran *Problem Solving*. Menurut Djamarah (2006: 91) Metode *Problem Solving* bukan hanya sekadar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir. Dari hasil penelitian terdahulu menurut Suparyansyah (2012), penerapan metode *Problem Solving* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dikategorikan tinggi dan berhasil.

Metode pembelajaran ini digunakan sebagai perantara untuk dapat memunculkan kemampuan berpikir matematika siswa. Dimana dalam pembelajaran pemecahan masalah siswa dilibatkan untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Pelaksanaan pembelajaran metode *Problem Solving* adalah dengan dibentuknya kelompok-kelompok siswa dalam proses belajar mengajarnya dan siswa juga akan diberikan soal-soal yang berhubungan dengan pemecahan masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Metode *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas VIII MTs Jam’iyah Islamiah Tanjung Pinang Ogan Ilir”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah ada pengaruh penerapan metode *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII MTs jam’iyah Islamiah Tanjung Pinang Ogan Ilir?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Problem Solving* terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas VIII di MTs Jami’yah Islamiah Tanjung Pinang Ogan Ilir.

## **D. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Guru, diharapkan sebagai bahan masukan untuk dapat menjadikan metode *Problem Solving* sebagai alternative pembelajaran.
- b. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran matematika di sekolah
- c. Bagi siswa, mampu meningkatkan hasil belajar dan memiliki semangat dalam belajar
- d. Bagi peneliti, dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan pengalaman khususnya tentang pengaruh penggunaan metode *Prblem Solving* dan juga sebagai bahan untuk mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik.